

**HUBUNGAN KEGIATAN LAMPUNG MENGAJI DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP EL-SYIHAB
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Cindy Suri Herlina
1713032048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEGIATAN LAMPUNG MENGAJI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP EL-SYIHAB BANDAR LAMPUNG

OLEH

CINDY SURI HERLINA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada hubungan antara kegiatan Lampung Mengaji dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP El-Syihab Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden yang terlibat adalah peserta didik di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung yang berjumlah 54 orang. Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup, sedangkan teknik pendukungnya adalah dengan wawancara. Alat bantu dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data dinyatakan bahwa Kegiatan Lampung Mengaji memiliki hubungan dengan karakter religius peserta didik karena nilai signifikansi Kegiatan Lampung Mengaji lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis uji *Test For Linearity*. Kegiatan Lampung Mengaji diketahui memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami agama Islam. Karakter religius yang muncul dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin ini adalah peserta didik menjadi lebih taat beribadah, rajin membaca Alquran, menghafal ayat-ayat suci Alquran, saling menghargai, dan menunjukkan sikap positif lainnya.

Kata Kunci: *kegiatan lampung mengaji, karakter religius, peserta didik.*

ABSTRACT

THE CONNECTION OF LAMPUNG'S RECITATION ACTIVITIES ON DEVELOPING RELIGIOUS CHARACTER AT SMP EL-SYIHAB BANDARLAMPUNG

BY

CINDY SURI HERLINA

The purpose of this study was to identify and determine whether there was a connection between Lampung recitation activities in developing the religious character of students at SMP El-Syihab Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Respondents involved were students at SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung with a total of 54 people. The main technique in collecting data is using a closed questionnaire, while the supporting technique is using interviews. The tool in this research is to use the SPSS version 25 program. Based on the results of data processing, it is stated that the Lampung recitation activity had a connection with the religious character of the students because the significance value of the Lampung recitation activity is smaller than the 0.05 significance value and the value is appropriate with the basis of decision making obtained based on the results of the Test For Linearity test analysis. The Lampung recitation activity is known to provide space for students to explore Islam more deeply. The religious character that appears with this activity which is carried out regularly is that students become more obedient in worship, diligently reading the Quran, memorizing the holy verses of the Quran, respecting each other, and showing other positive attitudes.

Keywords: *Lampung's recitation activities, religious character, students.*

**HUBUNGAN KEGIATAN LAMPUNG MENGAJI DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP EL-SYIHAB
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Cindy Suri Herlina

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi PPKn

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEGIATAN LAMPUNG
MENGAJI DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUS DI SMP EL-SYIHAB
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Cindy Suri Herfina**

NPM : **1713032048**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

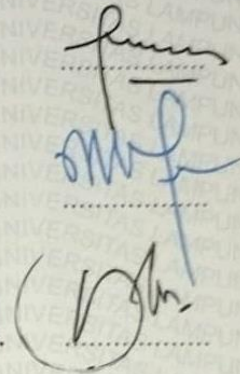
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP.19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Cindy Suri Herlina
NPM : 1713032048
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Putri Balau Gg. Sadikin II Kedamaian, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023



Cindy Suri Herlina

NPM 1713032048

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 19 Oktober 1998, merupakan Sulung dari dua bersaudara, dan merupakan buah cinta dari pasangan Bapak Hasuri dan Ibu Tri Suarsih. Pendidikan dimulai pada Taman Kanak-kanak di TK Siti Manggopoh Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Kedamaian yang ditamatkan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Semasa kuliah, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis), serta menjadi Kepala bidang Kepemudaan dan Kebudayaan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) periode 2019/2020.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2019, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Luas Kec. Way Tebu Kab. Lampung Barat serta telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MAN 2 Bandar Lampung.

MOTTO

“Tidak ada yang instan di dunia ini, semua butuh proses dalam menjalani kehidupan”.

(Cindy Suri Herlina)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

Kedua orang tua penulis terutama ibunda yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan juga do'a yang senantiasa dilantunkan dalam solatnya. Terimakasih banyak atas pengorbanan yang tidak akan pernah terbalaskan hingga kapanpun, kesabarannya, serta didikan yang luar biasa sehingga penulis mampu sampai pada tahap ini.

Almamater kebanggaan, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kegiatan Lampung Mengaji Dalam Mengembangkan Karakter Religius Di SMP EL-Syihab Bandar Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd. M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pngetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Terimakasih kepada kedua orang tuaku Bapak Hasuri dan Ibu Tri Suarsih atas do'a, semangat, dan dukungan yang diberikan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.
14. Terkhusus kepada adikku yang paling cantik Cheisya Cahaya Falentyas terimakasih atas waktu kondusif yang diciptakan sehingga penulis mampu berkonsentrasi dengan baik dalam penyusunan karya ini.
15. Terimakasih untuk sahabat baikku Anisa Sukma Mulyani, Alexandra Florecita Adja Mosa, Astri Zahrotul Umami, Bella Lesta Nurul Utama, Lailatul Alfi, Michelle Adelina, dan Tesalonika Dwi Putri atas kebersamaannya serta segala dukungan dari awal perkuliahan melalui suka duka bersama sampai sekarang.
16. Terimakasih kepada teman seperjuangan Yulianti Puspita Dewi, Retno Wardani, Sri Rahayu, Retno Ayuningtyas, Cici, Mutiara

Hanum, Bagus Pambudi, Satrio Alpen Pradana, Alan Refandi, Firmando, Handriyanto dan Ahmad Rifai atas dukungan dan semangat agar penulis segera menyelesaikan karya ini.

17. Terimakasih kepada keluarga besar PPKn angkatan 2017 atas kebersamaannya, kenangannya, suka dan duka selama kita menyelesaikan perkuliahan ini, semoga kita semua mencapai kesuksesannya masing-masing.
18. Terimakasih kepada teman-teman KKN Lulu, Sri Rahayu, Aulia Gadis, Jonly, Decha, dan Rully Aditya atas kerjasamanya selama kita melaksanakan KKN.
19. Terimakasih kepada teman PLP Sita, Sindi, Fauzan dan Anindya atas kebersamaan singkat kita, semoga pertemuan singkat kita berlanjut hingga nanti.
20. Terimakasih kepada kakak tingkat dan adik tingkat di Program Studi PPKn yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu atas segala bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian.
21. Terimakasih kepada Bimbingan Belajar Sukses Pamong Praja yang telah banyak memberikan dukungan baik itu dalam bentuk materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini.
22. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan di atas untuk semua do'a baiknya, dorongannya, semangatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.
23. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2022

Cindy Suri Herlina

1713032048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Kegunaan Teoritis	8
2. Kegunaan Praktis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Objek Penelitian	10
3. Subjek Peneltian.....	10
4. Wilayah Peneltian	10
5. Waktu Peneltian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Umum Tentang Lampung Mengaji.....	11
a. Definisi Mengaji.....	13
b. Definisi Lampung Mengaji	13
c. Tujuan Lampung Mengaji.....	13
2. Tinjauan Tentang Mengembangkan Karakter Religius	14
a. Definisi Mengembangkan Karakter	14
b. Tujuan Dan Manfaat Mengembangkan Karakter.....	15
c. Nilai-nilai Karakter	16
d. Definisi Karakter Religius.....	19
e. Bentuk-bentuk Nilai Religius.....	20
B. Penelitian Yang Relevan	21

C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis.....	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	25
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Definisi Konseptual dan Oprasional	28
1. Definisi Konseptual.....	28
2. Definisi Oprasional	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Teknik Pokok	30
2. Teknik Penunjang.....	30
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Uji Prasyarat Analisis	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Langkah- Langkah Penelitian	38
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	38
2. Penelitian Pendahuluan.....	38
3. Pengajuan Rencana Penelitian	38
4. Penyusunan Alat Pengumpul Data.....	39
5. Pelaksanaan Penelitian.....	39
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Profil Sekolah.....	44
2. Visi dan Misi SMP EL-Syihab	44
a. Visi SMP EL-Syihab.....	44
b. Misi SMP EL-Syihab	45
3. Tujuan SMP EL-Syihab	45
4. Sarana dan Prasarana SMP EL-Syihab	45
5. Keadaan Guru SMP EL-Syihab	46
C. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Pengumpulan Data	47
2. Penyajian Data	48
a. Penyajian Data Kegiatan Lampung Mengaji	48
1. Indikator keikutsertaan	48
2. Indikator ketertiban.....	49
3. Indikator manfaat kegiatan.....	51
b. Penyajian Data Karakter Religius.....	52
1. Indikator	
Keyakinan.....	52
2. Indikator	
Penghayatan.....	53

3. Indikator Pengalaman.....	55
c. Kesimpulan Penyajian Data Lampung Mengaji	56
d. Kesimpulan Penyajian Data Karakter Religius.....	57
D. Hasil Analisis Data Kegiatan Lampung Mengaji (X) dan Karakter Religius (Y2).....	58
1. Hasil Uji Normalitas	58
2. Hasil Uji Homogenitas	59
3. Hasil Uji Linieritas	60
4. Hasil Uji Hipotesis	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Table 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas VII-IX di SMP El-Syihab.....	25
2. Table 3.2 Data Sampel Peserta Didik di SMP El-Syihab	27
3. Table 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	34
4. Table 4.1 Hasil Uji Coba angket (Variabel X) diluar Populasi	40
5. Table 4.2 Hasil Uji Coba angket (Variabel Y) diluar Populasi.....	41
6. Table 4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) diluar Populasi.....	43
7. Table 4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) diluar Populasi.....	43
8. Table 4.5 Sarana dan Prasarana SMP El-Syihab	46
9. Table 4.6 Data Guru SMP El-Syihab	46
10. Table 4.7 Hasil Uji Normalitas	59
11. Table 4.8 Hasil Uji Homogenitas	60
12. Table 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	61
13. Table 4.8 Hasil Uji Hipotesis	63

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Tim Penyusun, 2008:682). Karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dari orang-orang sekitar seperti, keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh

dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan (Hasan, 2010:6).

Karakter yang ada dalam diri manusia tidak begitu saja secara spontan terbentuk melainkan ada proses yang membentuk dan menjadikannya melekat pada diri seseorang. Helen G. Douglas (Samani & Hariyanto, 2016:41) mengatakan bahwa “*Character isn’t inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.*” Yang mana kalimat tersebut bermakna bahwasanya karakter tidak begitu saja diwariskan, melainkan satu hal yang dibangun dari proses hari ke hari, dari suatu pikiran, dan suatu tindakan demi tindakan yang dilakukan.

Dalam kaitannya karakter yang sudah sedemikian rupa terbentuk pada diri seseorang dapat dilihat dari nilai-nilai yang terutama dikembangkan dalam dunia pendidikan formal maupun nonformal. Suparlan (Mentari. A, 2017:35) menjelaskan nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, delapan belas nilai karakter tersebut yaitu :

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : Perilaku yang dilaksanakan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah.
8. Demokratis : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Berahabat/ Komunikatif : Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini maka sangat diperlukannya pendidikan karakter untuk menginternalisasikan dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang menciptakan sekolah melalui pembinaan etika, bertanggung jawab baik melalui penekanan universal, dan nilai-nilai yang diyakini (Damayanti, 2014). Pendidikan karakter dijiwai oleh ajaran agama yang mengajarkan agar anak didik menjadi manusia yang baik agar memahami ayat-ayat Allah, melihat tanda-tanda kebesaran Allah, memiliki panca indera untuk mendengarkan ayat-ayat Allah yang didalamnya mengandung kebenaran sebagai pedoman hidup yang paling tinggi agar berbaik baik menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter juga merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter penting yang dikembangkan dalam kurikulum demi memperbaiki karakter pada diri peserta didik. Jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan ada 4 jenis, yaitu: (1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, (2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan (4) pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi

penanaman nilai karakter dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius (Hastuti, 2015).

Supardi mengatakan bahwa karakter religius berarti kualitas moral seseorang dalam pikiran, sikap dan perilakunya dilandasi oleh nilai-nilai agama yang dianutnya, seperti ketauhidan, kesyukuran, kejujuran, amanah, keteladanan, kedisiplinan dan pantang menyerah dalam berusaha. (Fauziah, 2018).

Secara konseptual, sentralisasi nilai karakter religius dalam pendidikan karakter di kurikulum 2013 ditempuh dengan cara mengintegrasikan atau memasukkan nilai ketuhanan atau nilai karakter religius ke seluruh materi pembelajaran yang tidak mengandung nilai karakter religius (Sul-toni et al., 2016). Proses pembelajaran terintegrasikan karakter religius yaitu melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Alqur'an.

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disemua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Kemerosotan karakter telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari penyimpangan atau pelanggaran pada aturan atau norma yang berlaku, baik itu norma sosial, agama, maupun hukum.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan dipicu oleh berbagai faktor, namun pangkal utamanya karena lemahnya individu dalam mengontrol diri. Berbagai perilaku remaja menimbulkan keprihatinan, bahkan tak jarang dalam kehidupan bermasyarakat membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat seperti arak-arakan sepeda motor. Dalam lingkungan sekolah kasus kenakalan remaja bermacam-macam jenisnya, dari tindakan pelanggaran ringan seperti bolos sekolah, berkata kotor, tidak sopan pada guru dan orang tua sampai kasus terberat seperti

pembulian, perkelahian antar pelajar, tawuran antar sekolah, kasus pornografi, narkoba, tindakan asusila dan sebagainya. Sebagian orang mengatakan kasus kenakalan remaja merupakan hal normal sebagai bagian dari perjalanan individu dalam menemukan jati dirinya. Namun sebenarnya, kenakalan remaja adalah permasalahan yang serius, karena hal yang dianggap sepele jika dilakukan berulang kali pada akhirnya akan berdampak fatal dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah karakter sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan serta tindakan demi tindakan.

Berangkat dari berbagai pelanggaran serta kasus kenakalan remaja yang semakin mengikis karakter dalam diri remaja termasuk karakter religius, Gubernur Lampung berinisiatif untuk membuat suatu program yang menggalakkan penanaman pendidikan karakter religius pada diri peserta didik. Penanaman karakter religius itu dilaksanakan melalui program Lampung mengaji. Lampung Mengaji merupakan salah satu program Gubernur Lampung yang diterapkan pada jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, sampai SMA/SMK/Sederajat. Program Lampung mengaji ditujukan untuk membentuk generasi muda yang bernilai agamis, berkarakter religius, menjadikan geerasi penerus agar tidak buta huruf hijaiyah, dan dapat meningkatkan moral demi mendukung pembangunan Lampung Berjaya. Hal ini pun sudah sesuai dengan misi Pemerintah Provinsi Lampung yaitu menciptakan kehidupan yang agamis, berbudaya, aman, dan damai.

Kegiatan Lampung mengaji mulai diresmikan pada tanggal 27 agustus 2019, dengan pelaksanaannya yaitu mengaji 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, bimbingan baca Al-Quran 15 menit sebelum memulai

pelajaran agama Islam, mengaji 30 menit ba'da maghrib bersama keluarga, dan menghafal secara simak berpasangan. Hal ini dilakukan agar generasi muda di Lampung tidak ada yang buta dari aksara Al-Qur'an, lancar dalam membacanya, serta dapat menginternalisasikan nilai yang diajarkan dalam Al Quran untuk berkehidupan.

Kegiatan ini dimasukkan dalam kurikulum lokal dan diharapkan dapat diimplementasikan pada Lembaga Pendidikan formal. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kegiatan ini adalah SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung. SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung sudah menerapkan program tersebut, bahkan sebenarnya sejak sebelum program ini diresmikan. Bahkan di masa pandemi *covid-19* yang mana kegiatan belajar mengajar sempat dilakukan secara online, SMP EL-SYIHAB tetap melaksanakan kegiatan ini dengan menggunakan media seperti aplikasi *zoom* dengan contoh kegiatan yaitu kajian "Jumat Religi" atau peserta didik diminta untuk membuat video hafalan ayat suci Al-Quran yang kemudian dikirimkan kepada guru melalui aplikasi *whatsapp*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung, bahwasanya masih terdapat pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik seperti menunda mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran pada saat *zoom* dilakukan, tidak taat pada peraturan, bahkan kini pada saat pembelajaran tatap muka kembali berlangsung ada beberapa peserta didik yang melakukan *bullying*, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan berkata kurang sopan kepada guru. Namun hal tersebut masih dalam presentase yang rendah dan dapat dikatakan bahwa peserta didik masih berperilaku relative baik.

Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana **"Hubungan Kegiatan Lampung Mengaji Dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Problema kenakalan remaja
2. Pelanggaran peserta didik saat melakukan kegiatan Lampung Mengaji
3. Hubungan kegiatan Lampung Mengaji dengan karakter religius

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan Kegiatan Lampung Mengaji Dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan kegiatan Lampung Mengaji dalam mengembangkan karakter religius peserta didik?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kegiatan Lampung Mengaji dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter religius anak dengan menggunakan kegiatan Lampung mengaji. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan kegiatan Lampung mengaji. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan Lampung mengaji di sekolah umum.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pembentukan karakter religius peserta didik dan mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat membaca al-quran, hafalan ayat suci al-quran, dan pembiasaan sholat tepat waktu dalam kegiatan Lampung mengaji yang telah diterapkan di sekolah. Selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi.

c. Bagi Mahasiswa Program Studi PPKn

Dari penelitian ini dapat memberikan sumber informasi untuk pengembangan mata kuliah pendidikan karakter dimana didalamnya termasuk pada karakter religius.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada aspek kajian pendidikan nilai dan moral pancasila karena mengkaji pendidikan karakter yang berdasarkan nilai toleransi, menginternalisasikan nilai-nilai agama, semangat kebangsaan yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, terkait dengan upaya pengembangan karakter religius peserta didik maka kegiatan Lampung mengaji diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik agar tercipta generasi muda yang agamis, berkarakter

religius, dan dapat meningkatkan moral demi mendukung pembangunan Lampung berjaya.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kegiatan Lampung Mengaji dalam mengembangkan karakter religius.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini ialah peserta didik di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang Lingkup tempat penelitian ini dilakukan di SMP EL-SYIHAB di Jl. Pulau Nias No.10 Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 5217/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 24 November 2021 sampai dengan 25 November 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Lampung Mengaji

Al-Qur`an adalah kalamullah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita sebagai manusia hendaknya membaca Al-Quran atau yang biasa kita sebut sebagai kegiatan mengaji.

Dengan mengaji banyak sekali manfaat luar biasa yang tidak kita sadari yaitu dari segi afektif. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, mereka sadar akan keberadaan Allah SWT, segi kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur`an dengan susunan tertentu atau menerjemah akan memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar.

a. Definisi Mengaji

Menurut W.J.S Purwadarima yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Mengaji selalu di identikkan dengan membaca Al Qur'an. Sedangkan, kata mengaji itu sendiri berasal dari kata kaji yang berarti ajar. Mengaji dalam Al-Quran secara Bahasa ialah melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Quran. (A bsdul Chaer, 2014).

Kegiatan mengaji Al-Quran merupakan kegiatan ibadah yang diserukan Allah SWT. Dalam Q.S Al-Fatir :29

يَرْجُونَ وَعَلَانِيَةً سِرًّا رَزَقْنَاهُمْ مِمَّا وَأَنْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ تَلُونَ الَّذِينَ إِنَّ
تَبُورَ لَنْ تَجْرَةَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*

Dapat disimpulkan bahwa mengaji merupakan suatu kegiatan membaca huruf hijaiyah dalam Al-Quran serta mentadaburi maknanya yang dapat bernilai pahala dari Allah SWT.

Adapun keutamaannya dari mengaji yaitu:

1. Menjadi manusia yang terbaik

Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Al-Bukhari)

2. Kenikmatan yang tiada bandingnya

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda: *"Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam."* (Muttafaqun alaih)

3. Al-Quran dapat memberi syafaat di hari kiamat kelak

Dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)".* (HR. Muslim)

4. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi*

alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf". (HR. At-Tirmidzi)

5. Dikumpulkan Bersama para malaikat di akhirat kelak

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda : *"Orang yang membaca Al Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala". (Muttafaqun 'alaih)*

Dengan adanya keutamaan mengaji seperti yang telah dijelaskan diatas, perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Walaupun demikian, jika bisa memahaminya maka pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya.

b. Definisi Lampung Mengaji

Lampung Mengaji merupakan program dari Gubernur Lampung yang dijadikan muatan lokal kurikulum di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah keatas. Kegiatan ini berupa membaca Al-Quran 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah, bimbingan baca al-qur'an 15 menit setiap mengawali pelajaran agama, mengaji 30 menit ba'da maghrib bersama keluarga, menghafal secara simak berpasangan.

c. Tujuan Lampung Mengaji

Kegiatan Lampung Mengaji yang menjadi program Gubernur Lampung ini bertujuan untuk :

1. Mengembalikan budaya gemar mengaji melalui kegiatan pembelajaran di sekolah
2. Membentuk generasi muda yang bernilai agamis, berkarakter religius

3. Mencegah kerusakan akhlak dan moral siswa dan pendidik.
4. Memberantas generasi muda terbebas dari buta huruf Al-Quran (huruf hijaiyah)
5. Memiliki hafalan minimal 20 surat pendek.

Tujuan ini tentu dapat tercapai apabila semua lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan serta menginternalisasikan pada diri peserta didik dan perlu nya kontribusi dari semua kalangan, agar generasi muda di Lampung menjadi generasi yang berkarakter religius.

2. Tinjauan Umum Tentang Mengembangkan Karakter Religius

a. Definisi Mengembangkan Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengembangkan berarti membuka lebar-lebar, membuat maju, dan menjadikan besar. Mengembangkan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan, membuat besar atau memajukan suatu hal termasuk karakter.

Perihal mengenai karakter maka perlu mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan (Hasan, 2010:6).

Sedangkan itu menurut Pusat Bahasa Depiknas “Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan

berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut” (Tim Penyusun, 2008:682). Karakter yang baik tentu akan terbentuk melalui suatu pembiasaan yang ditanamkan baik dari keluarga ataupun dari lingkungan sekitar.

Mengembangkan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. “Karakter dapat dikembangkan yaitu melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*)” (Heri Gunawan, 2012:38). Maka, karakter seseorang dapat dikembangkan melalui pengetahuannya yang bisa dilaksanakan dalam pendidikan karakter di sekolah maupun di rumah, kemudian melalui pembiasaan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan dengan sendirinya terbentuk dan menjadi suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

b. Tujuan dan Manfaat Mengembangkan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Sri Narwati (2011;17) mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter menurut Dharama kesuma, Cepi triatna, dan johar permata (2011: 9) adalah:

1. Memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah
3. Membangun karakter yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman, (2013; 98) tujuan utama pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karakter seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai nilai yang terkandung dalam Al Quran.

c. Nilai-nilai Karakter

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai pengertian karakter diatas yaitu, karakter merupakan bentuk watak, tabiat, serta akhlak yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk melalui proses pembiasaan yang ditanamkan dari keluarga ataupun lingkungan sekitar termasuk melalui Pendidikan yang terprogram dan dilakukan secara berkesinambungan.

Karakter yang mulia pada diri seseorang bisa dilakukan melalui jalur pendidikan formal yang telah terprogram, dimana didalam nya tidak hanya terdapat pendekatan dan metode pengajaran yang formal saja tetapi juga ada nilai-nilai sosial yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

Kemendiknas seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan.

Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agamanya.

2. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai yang terdapat dalam karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu:

(1) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

- (2) Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- (3) Memiliki gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- (4) Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar dengan sebaik-baiknya.
- (6) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- (7) Berjiwa wirausaha adalah perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru.
- (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang dimiliki.
- (9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- (10) Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama.

Nilai yang terdapat dalam karakter yang berhubungan dengan sesama yaitu;

(1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

(2) Patuh pada aturan-aturan sosial yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

(3) Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

(4) Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

(5) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Berkaitan dengan nilai ini, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan

Nilai yang terdapat dalam karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yaitu nilai kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Menghargai keberagaman adalah sikap memberikan respek/hormat

terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

d. Definisi Karakter Religius

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Jika dilihat dari peraturan tersebut maka nilai religius merupakan salah satu nilai karakter penting yang dikembangkan dalam kurikulum demi memperbaiki karakter pada diri peserta didik. Jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan ada 4 jenis, yaitu: (1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, (2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan (4) pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius (Hastuti, 2015).

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu; (1) keyakinan agama, adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, pahala, dosa, dan lain sebagainya. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tidak ada keimanan kepada-Nya, (2) ibadah, adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya, ibadah memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya ibadah yang dilakukan secara formal saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya, (3) pengetahuan agama, adalah pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, ukhuwah, dan sebagainya, (4) pengalaman agama, perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa syukur, patuh, taat, menyesal, dan

sebagainya, (5) konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan (Mohamad Mustari, 2014).

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius seseorang dapat terbentuk dari sebuah Pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan di dalamnya serta adanya proses aktualisasi dari nilai-nilai agama secara berkelanjutan. Dalam hal ini terdapat prinsip-prinsip yang bisa ditekankan dalam pengembangan karakter secara individu maupun komunal.

Dalam tulisan Abdullah Munir (2010:104) yang bersumber dari Al-Quran dan Fiqih di paparkan mengenai karakter religius memiliki 10 ciri yaitu :

- 1) Prinsip Akidah
- 2) Ibadah yang benar
- 3) Etika yang kokoh
- 4) Jasmani yang kuat
- 5) Berwawasan budaya
- 6) Mampu memerangi hawa nafsu
- 7) Pandai mengatur waktu
- 8) Teratur dalam urusan-urusannya
- 9) Berjiwa *enterpreunership*
- 10) Bermanfaat bagi orang lain dan alam sekitarnya

Menjadi pribadi yang memiliki karakter religius tentu menjadi perhatian bagi setiap agama termasuk agama Islam. Agama Islam menjadi salah satu agama yang bersiat normative yang mengajarkan segala sesuatu dalam kehidupan di dunia harus bersumber dengan Al-Quran dan Hadist yang mana aktualisasinya harus seimbang antara keyakinan, ucapan, dan tindakan amal sholeh. Keyakinan seorang muslim harus tercermin dalam setiap tindakannya

e. **Bentuk Nilai-nilai Religius**

Tingkat religius seseorang tentu diwujudkan dengan perilaku serta berbagai sisi kehidupannya. Dalam beribadah tidak hanya dilakukan dalam

kegiatan ritual saja melainkan cara berinteraksi pada sesama manusia serta aktivitas yang ada didalam hati. Oleh karena itu, tingkat keberagaman keagamaan seseorang meliputi berbagai dimensi.

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya yaitu, dimensi keyakinan atau akidah dalam islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keIslaman isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai religius seseorang terbentuk atas tiga dimensi yakni, akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, Syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya. Ketiga hal tersebut tidak dapat terpisahkan karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentu seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan ibadah sesuai yang telah diajarkan. Dan untuk menyempurnakan ibadah tersebut, seseorang harus memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah).

B. Kajian Penelitian Relavan

1. Tingkat Lokal

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Renna Oktavia Sari mahasiswi Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2018. Pada Skripsi tersebut meneliti salah satu program pembinaan karakter religius yakni shalat berjamaah di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung. SMP IT Daarul Ilmi merupakan salah satu Pendidikan yang

mengedepankan akhlak, moral, etika, dan berkarakter religius pada peserta didik disamping ilmu pengetahuan umum yang juga dijalankan secara berdampingan. Salah satu cara yang digunakan SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung untuk mengedepankan akhlak, moral, etika, serta berkarakter religius itu dengan cara melakukan kegiatan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat berjamaah. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, lembar observasi, dan lembar wawancara. Penelitian tersebut relevan karena meneliti dengan variabel yang sama yakni karakter religius peserta didik.

2. Tingkat Nasional

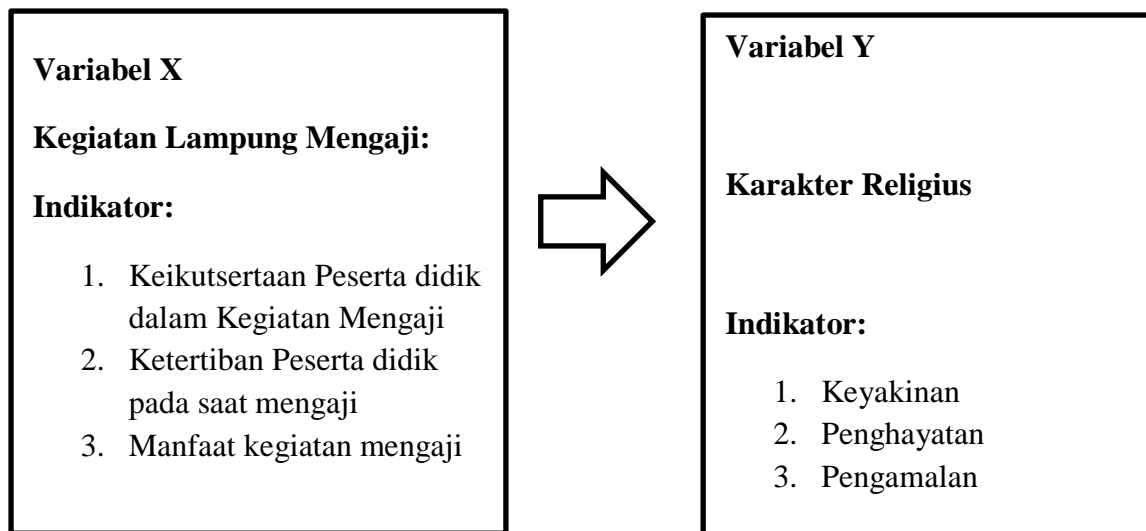
Penelitian yang dilakukan oleh Subli Salam (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) tahun 2017 dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Pikir

Mengaji merupakan salah satu ibadah yang juga mendekatkan diri kepada Allah SWT, dimana ketika mengerjakannya bernilai pahala. Mengaji adalah kegiatan membaca Al-Quran dan memahami maknanya serta dianjurkan untuk mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam Al-Quran. Mengaji Al-Quran ditujukan untuk mengarahkan manusia dalam berkehidupan yang baik di dunia untuk menuju ke kehidupan akhirat yang baik.

Kegiatan mengaji juga digunakan dalam pengembangan karakter dan moral manusia terutama pemeluk agama Islam. Hal ini yang menjadi perhatian Gubernur Lampung untuk menjadikan generasi muda Lampung yang memiliki karakter religius. Begitu pula dengan SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung yang telah menerapkan kegiatan mengaji yang dilakukan setiap 15 menit

sebelum belajar-mengajar dilakukan. Kegiatan ini merupakan cara untuk mengembangkan karakter religius peserta didik, secara langsung maupun tidak dengan pembiasaan yang dilakukan maka karakter religius dengan sendirinya akan terbina. Untuk itu perlunya kegiatan mengaji Al-Quran pada lembaga pendidikan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang masih diragukan kebenarannya. Untuk itu, diperlukan data atau fakta untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Hipotesis dibuat berdasarkan pemikiran teoritis dari penelitian pendahuluan. Hipotesis yang baik harus jelas dan spesifik serta dapat diuji.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Ha : Ada Hubungan Kegiatan Lampung Mengaji dalam mengembangkan karakter religius melalui peserta didik SMP El-Syihab Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada Hubungan Kegiatan Lampung Mengaji dalam mengembangkan karakter religius melalui peserta didik SMP El-Syihab Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2014:1).

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti berusaha mencari hubungan antara variabel. Data-data terkait variabel yang diteliti tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, (2003:14) “Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

Sedangkan menurut Margono (2014:105) “Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas 7 sampai kelas 9 di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung yang diperkirakan mencapai 120 peserta didik, untuk lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas 7 hingga kelas 9 di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	7	33
2	8	37
3	9	50
Jumlah		120 Peserta Didik

Sumber : Tata Usaha SMP El-Syihab Bandar Lampung

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel, maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2013: 65) yaitu:

$$n = 1 + \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Jumlah Peserta Didik di SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung kelas 7-9 adalah 120 Peserta Didik. Jika dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10% rincian perhitungannya sebagai berikut:

$$n = 1 + \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{120}{120(0,01) + 1} = \frac{120}{2,2} = 54,5 = 54$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang ditetapkan peneliti dibulatkan menjadi 54 Peserta Didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling* atau teknik acak. Pengambilan secara acak tersebut digunakan agar semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara mengundi. Adapun untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Proporsionate Stratified Random Sampling*.

Menurut Akdon dan Riduwan (2008:242) mengatakan “*Proporsionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heteogen (tidak sejenis)”. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* dalam Akdon dan Riduwan (2008:250) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot N$$

Keterangan:

N_i : Jumlah populasi secara stratum

n : Jumlah sampel seluruh

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruh

Tabel 3.2 Data sampel Peserta Didik kelas 7-9 SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel	Jumlah Sampel
1	7	33	$\frac{33}{120} \times 54 = 14,8$	15
2	8	37	$\frac{37}{120} \times 54 = 16,6$	17
3	9	50	$\frac{50}{120} \times 54 = 22,5$	22
Jumlah		120	53,9	54

Sumber : Penghitungan oleh peneliti

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel bisa berupa suatu kejadian, kategori, perilaku, atau atribut yang mengekspresikan suatu konstruk dan memiliki nilai yang bervariasi (berbeda-beda), tergantung pada bagaimana digunakan dalam suatu penelitian (Edy Purwanto, 2013:55). Menurut Sugiyono (2014:61) klasifikasi dari variabel penelitian berdasarkan hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (diberi simbol X).

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Maka pada penelitian ini variabel bebas meliputi Kegiatan Lampung Mengaji.

2. Variabel terikat dalam penelitian (diberi simbol Y).

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka pada penelitian ini variabel dependen meliputi karakter religius (Y).

D. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Definisi Konseptual

a. Kegiatan Lampung Mengaji

Kegiatan Lampung Mengaji merupakan kegiatan mengaji atau membaca Al-quran dan memahami maknanya yang dilakukan demi membuat generasi muda khususnya yang beragam Islam dapat membaca huruf hijaiyah serta dapat mengembangkan karakter religius pada diri generasi muda di Lampung.

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap yang menjalankan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya seperti menjalankan ibadah sesuai agamanya, toleran terhadap sesama manusia, serta mampu hidup berdampingan dan saling menghargai dengan orang yang memiliki agama yang berbeda.

2. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012:23) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a. Kegiatan Lampung Mengaji

Kegiatan Lampung Mengaji merupakan kegiatan yang diprogramkan oleh Gubernur Lampung dan dijadikan muatan lokal kurikulum di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah keatas. Kegiatan ini berupa membaca Al-Quran 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, menghafal surat-surat pendek, bimbingan baca al-qur'an 15 menit setiap mengawali pelajaran agama, mengaji 30 menit ba'da maghrib bersama keluarga, menghafal secara simak berpasangan. Indikator dari kegiatan Lampung mengaji ini meliputi :

- 1) Keikutsertaan Peserta didik dalam Kegiatan Mengaji
- 2) Ketertiban Peserta didik pada saat mengaji
- 3) Manfaat kegiatan mengaji

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya serta beramal shalih. Indikator dari karakter religius meliputi:

- 1) Keyakinan, yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- 2) Penghayatan, yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- 3) Pengamalan, yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya

kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Kuisisioner atau Angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 194). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010:197). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas untuk mendukung data hasil penelitian.

b. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Menurut Arikunto (2009:167) mengungkapkan : “Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 98), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

(Riduwan, 2013: 98)

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

N = Jumlah responden

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r_{tabel} maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dalam program SPSS versi 25 digunakan *Pearson Product Momen Correlation – Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r tabel. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012:101).

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2009: 178) bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen (Sugiyono, 2010: 185) Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus *rAlpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir
 $\sigma 1^2$ = varian total

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan variable X dan Y diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman kriteria dari Sugiyono (2013, hlm. 257) pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.3
Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat rendah
2	$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
3	$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
4	$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
5	$\pm 0,80 - \pm 0,999$	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013: 257)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1998:12) dan juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan berikut:

Menggolongkan data tersebut dengan menggunakan rumus interval, yakni:

Keterangan:

I= Interval

NT= Nilai tertinggi

NR= Nilai terendah

K= Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil,

namun tidak boleh melebihi data terbesar. Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Mohammad Ali dalam (Silvia, 2013) sebagai berikut:

Keterangan:

P= Besarnya persentase

F= Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N= Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria :

- Berpengaruh
- Cukup berpengaruh
- Tidak berpengaruh

H. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya akan menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik bisa jelas diputuskan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan mengacu pada model uji Kolgomorov-Smirnov. Normal atau tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Hasil perhitungan dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014:79).

b. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya. Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama.

Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji *Harley* yakni membandingkan variansi terkecil dengan terbesar dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\max} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

$$\text{Variansi } (SD^2) = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2 / N}{(N - 1)}$$

Kriteria pengujian adalah membandingkan hasil hitung rumus dengan tabel nilai-nilai F pada signifikansi 5% sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Adapun kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
2. Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Kegiatan Lampung Mengaji (variabel X) dan Karakter Religius (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara kegiatan Lampung mengaji dengan karakter religius peserta

didik. Peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Nilai *intercept* (konstanta) harga Y jika X = 0

b = Nilai arah atau nilai koefisien regresi

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis dan pengolahan data angket mengenai hubungan antara Kegiatan Lampung Mengaji dengan Karakter Religius peserta didik SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kegiatan Lampung Mengaji dengan Karakter Religius peserta didik SMP EL-SYIHAB Bandar Lampung, karena nilai signifikansi Kegiatan Lampung Mengaji lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis uji *Test For Linearity*. Kegiatan Lampung Mengaji diketahui sangat memberikan ruang kepada peserta didik untuk lebih mendalami agama Islam.

Kegiatan tersebut juga dapat berjalan didukung dengan keikutsertaan peserta didik yang aktif, ketertiban yang baik, kerutinan dalam menjalankan, serta sarana dan prasarana yang tersedia sehingga seluruh aktivitas Kegiatan Lampung Mengaji dapat berjalan kondusif serta menjadi kebiasaan yang dapat membangun perilaku atau karakter religius dalam peserta didik. Karakter religius yang muncul dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan secara rutin yaitu peserta didik menjadi lebih taat dalam beribadah, rajin membaca Al-Quran, memiliki hafalan ayat-ayat suci Al-Quran, saling menghormati sesama, serta menunjukkan sikap positif lainnya. Kegiatan Lampung mengaji secara langsung mengajarkan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila khususnya pada sila pertama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada peserta didik berupa sarana dan prasarana agar peserta didik tetap memiliki semangat untuk terus meningkatkan karakter religius didalam dirinya.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan selalu berinovasi dan semangat menanamkan karakter religius ditengah keterbatasan yang ada sehingga karakter religius peserta didik menjadi meningkat dan tidak hilang karakter religiusnya.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan karakter religius didalam dirinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendorong semangat untuk meningkatkan karakter religiusnya.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian tentang karakter religius. Peneliti menyarankan apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti variabel yang serupa agar hendaknya menggunakan indikator pada variabel lain yang menunjang munculnya karakter religius seperti pembiasaan dan latihan serta peran lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Absdul Chaer, *Perkenalan awal dengan Al-quran* (Jakarta: Rineka Cipta 2014), Hal 209
- Aditia, E., & Noor, F. (2017). Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo Dan Nyi Ageng Serang. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2), 140–144.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, 3(2), 59–76.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–169.
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of MissouriSt Louis.
- Bisri, Adiban dan Munawwir. 1999. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi Dalam Mengatasi Amoral). *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 1–19.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42.

- Deni Damayanti. 2014. *Panduan implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Aksara.
- Fauziah, U. (2018). Problem Based Learning Terintegrasi Karakter Religius pada Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 7(1), 91-106.
- Glok dan Stark dalam Lies Arifah. 2009. *Agama dan Karakter Religius Manusia*, Surabaya: Great Creator. (12)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: UNDIP.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Litbang Puskur.
- Hasan Basri. 1996. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastuti, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal). (Thesis). Universitas Negeri Semarang.
- Hibana, Kuntoro, S. A., & Sutrisno. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 19–30.
- Indra, D. (2016). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah). *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 101-114.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khotimah, K. (2016). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371–388.

- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Mentari, A. (2017). *Kajian Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Karakter Bangsa Dan Pendidikan Kebangsaan, 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12.
- Munir, Abdullah, Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal11-12
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Insania*, 24(2), 220–231.
- Ningsih, W. A. (2017). *Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang tahun 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.25278/Jj71.V16i1.278>
- Novitasari, D., Ladamay, I., & Wadu, L. B. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Religius Islam Pada Siswa Melalui Keteladanan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional*, 3, 174–181.

- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124.
- Puji, N. S., & Sukirman, M. A. (2017). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius Di Sd Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, 3(2), Hal 45–57.
- Pupuh Fathurrohman. 2013. *Pengembangan pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Rachman, M., & Puji, L. (2016). *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang:Fastindo.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. O. (2018). Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Sahlan, A., & Prasetyo, A. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Nawarwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Group Relasi Inti Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (Djm) Di Smk Pgr 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 2(1), 40–49.
- Sultoni, A. (2016). Pendidikan karakter dan kemajuan negara. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 167-188.

- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Fokus Media, 2010.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *Jpk (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33.
- Yani, F., & Darmayanti, E. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48–58.
- Yunus, M. (2015). Upaya Guru Membentuk Karakter Bangsa Pada Anak Usia Dini Melalui Proses Pembelajaran Di Yayasan Raudatul Athfal (Ra) Fathun Qarib. *Serambi Akademica*, 3(2), 174–182.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.